

Headline	Pembiayaan di Sektor Pertanian Minim		
MediaTitle	Pikiran Rakyat		
Date	28 May 2015	Color	Full Color



## Pembiayaan di Sektor Pertanian Minim

**BANDUNG, (PR).-**

Perbankan sejauh ini masih sangat minim dalam memberikan pembiayaan di sektor pertanian. Bukan hanya bank swasta, bank pemerintah pun jarang sekali yang mau mengambil risiko memberi kredit pada petani.

"Kami juga tidak bisa memaksa mereka karena yang dikelola adalah dana masyarakat. Namun, yang bisa kami lakukan adalah membuat petani bisa menunjukkan kepada bank bahwa mereka bisa mengelola keuangan dengan baik dan layak mendapatkan kredit usaha," ujar Deputy Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat Nita Yosita, sesuai acara "Farmer Talk" di kebun milik Kelompok Tani Katata Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Rabu (27/5/2015).

Ia menilai, pertanian konvensional dan peran tengkulak seringkali menyebabkan fluktuasi harga komoditas yang signifikan. "Beberapa waktu lalu kita tahu harga cabai bisa tiba-tiba melonjak naik. Hal itu sangat berpengaruh terhadap inflasi," katanya.

Kondisi itu, kata Nita, membuat BI sendiri memutuskan untuk terjun membina kluster pertanian tanaman pangan sejak dua tahun lalu. Saat ini, BI Jawa Barat sudah memiliki

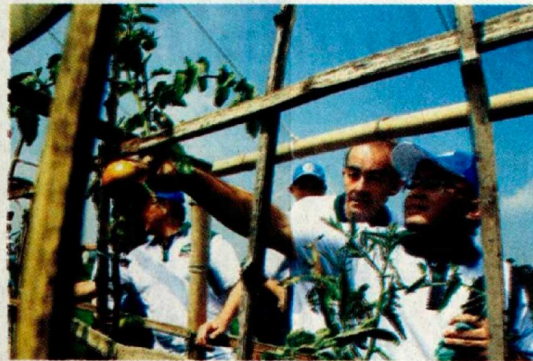
lima poktan binaan, termasuk Poktan Katata yang saat ini memasuki tahun kedua pembinaannya.

Nita menambahkan, pembinaan dilakukan BI mulai dari produksi sampai manajemen *cashflow*. Dengan manajemen dan pencatatan kas yang baik, petani diyakini akan lebih mudah mendapatkan akses pembiayaan termasuk dari perbankan sekalipun.

Sementara itu, Director of Corp. Affairs, Industrial Relations, & Risk Management PT Hero Supermarket Tbk., Arief Istanto mengatakan, minimnya kontinuitas masih menjadi kendala bagi petani agar dapat memasok langsung hasil panen mereka ke pasar ritel modern. Padahal, pasokan langsung dari petani ke pasar ritel modern bisa memberi keuntungan besar bagi kedua pihak tersebut.

Arief menambahkan, pihaknya sudah sejak lama mulai membina petani di berbagai wilayah agar dapat memasok langsung hasil panen mereka ke gerai Grup Hero. "Namun, sejauh ini para petani baru bisa memasok 20% produk segar yang dijual di gerai-gerai kami," katanya.

Menurut Arief, produk segar langsung dari petani sebenarnya memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan produk serupa dari bandar. Ke-



HANDRI HANDRIANSYAH/PR

*KEPALA Center for Agricultural Supply Chain and Logistics System Studies Universitas Padjadjaran, Tomy Perdana menunjukkan tomat siap panen kepada Presiden Direktur PT Hero Supermarket Tbk., Stephane Deutsch di kebun Kelompok Tani Katata, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Rabu (27/5/2015). Hasil panen Poktan Katata saat ini sudah rutin dipasok langsung ke gerai pasar ritel modern Grup Hero. \**

segaran dan kualitas produknya semakin hari semakin dicintai konsumen pasar ritel modern.

Meskipun demikian, diskontinuitas membuat para konsumen seringkali berpaling ke produk lain yang dipasok bandar. Mereka sebenarnya mencari produk segar yang dipasok langsung oleh petani. Namun, karena barangnya sering kehabisan stok, mereka terpaksa memilih produk lain yang dipasok oleh.

Arief berharap, para petani

melansir bahwa harga beli langsung dari petani jauh lebih rendah daripada membeli dari bandar.

Sementara itu, Kepala Center for Agricultural Supply Chain and Logistics System Studies (Agrilistics) Universitas Padjadjaran, Tomy Perdana mengatakan, pihaknya saat ini memang terus mengembangkan riset agar petani bisa memasok hasil panen mereka ke berbagai pasar modern secara kontinu. Saat ini riset itu sudah diterapkan di Poktan Katata sebagai salah satu binaan bersama Unpad, Hero Grup, dan Bank Indonesia.

Menurut Tomy, pasar modern memberikan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Soalnya, permintaan mereka selalu dalam jumlah yang besar dan harga yang diberikan jauh lebih tinggi ketimbang bandar atau tengkulak.

Meskipun demikian, kata Tomy, dua hal yang utama harus diperhatikan petani untuk menasar pasar ritel modern adalah produktivitas dan pola tanam. Produktifitas tentunya diperlukan untuk mengimbangi besarnya permintaan dari pasar ritel modern, sedangkan pola tanam berguna untuk mengatur kontinuitas pasokan dalam kurun waktu yang diminta pasar ritel. **(Handri Handriansyah)\*\*\***

Headline	HERO AJAK PETANI LOKAL BERKEMBANG DAN MAJU BERSAMA		
MediaTitle	Koran Sindo		
Date	29 May 2015	Color	Black/white



## HERO AJAK PETANI LOKAL BERKEMBANG DAN MAJU BERSAMA



Jawa Barat. Hasil panen yang dipetik di antaranya Tomat, Kentang dan Wortel yang hasilnya sudah dipasarkan di beberapa gerai Giant di Jabotabek dan Bandung.

"Sebagai pelaku pasar modern kami ingin pertanian di Indonesia dapat maju dan terus berkembang, sehingga para petani bisa langsung mengakses kami tanpa melalui perantara. Tentunya harus memenuhi beberapa persyaratan yang disesuaikan dengan standar ritel modern. Kerja sama pihak swasta dan dunia akademis ini sebagai wujud kontribusi bersama untuk bangsa dalam memajukan pertanian di Indonesia," ungkap Arief Istanto, Director of Corporate Affairs, Industrial

**PT Hero Supermarket Tbk (HERO Group)** dan Universitas Padjajaran Bandung menyelenggarakan acara "**Farmer Talk**" kegiatan panen bersama dan penyuluhan petani Rabu (27/5). Kegiatan ini merupakan lanjutan dari program petani binaan serta pengembangan *co-branding* hasil petani binaan PT Hero Supermarket Tbk dan Universitas Padjajaran bernama "**Katata**" yang telah *launching* pada 7 April 2015 yang lalu.

Turut hadir pada acara tersebut Presiden Direktur PT Hero Supermarket Tbk, Stephane Deutsch, Rektor Universitas Padjajaran, Prof. Dr. med. Tri Hanggono Achmad, dr dan jajaran Direksi HERO Group. Mereka bersama-sama dengan para petani Katata memetik hasil panen di Kebun Induk kelompok Tani Katata di wilayah Pangalengan, Bandung,

Relations & Risk Management PT Hero Supermarket Tbk.

Selain panen bersama, pada acara tersebut Armita Rayendra, Fresh Merchandising PT Hero Supermarket Tbk juga berbagi wawasan kepada petani tentang "*Quality Management Fresh Supply*" yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas komoditi, sehingga persentase sortasi dan *grading* dapat ditingkatkan maksimal. "Kami senang hubungan dengan HERO Group tidak hanya sebatas berdagang tetapi juga memberikan pengetahuan dan pelatihan untuk kami petani kecil agar dapat memahami standar-standar yang ada di gerai pasar swalayan, sehingga para petani dapat berkembang secara pengetahuan dan pendapatan," ujar Sofyan salah satu Petani Katata. **[/Info]**

# Warta Ekonomi

## HERO AJAK PETANI LOKAL BERKEMBANG DAN MAJU BERSAMA

Rubrik Agrikultur

27 Mei 2015 20:56:00 WIB

Like 0 Tweet 2



WE Online, Pengalengan - PT Hero Supermarket Tbk (HERO Group) dan Universitas Padjajaran Bandung menyelenggarakan acara "Farmer Talk" yang berisi dengan kegiatan panen bersama dan penyuluhan petani. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari program petani binaan serta pengembangan co-branding hasil petani binaan PT Hero Supermarket Tbk dan Universitas Padjajaran bernama "Katata" yang telah launching pada 7 April 2015 yang lalu.

Turut hadir pada acara tersebut Presiden Direktur PT Hero Supermarket Tbk, Stephane Deutsch, Rektor Universitas Padjajaran, Prof. Dr. med. Tri Hanggono Achmad, dr dan jajaran Direksi HERO Group. Mereka bersama-sama dengan para petani Katata memetik hasil panen di Kebun Induk kelompok Tani Katata di wilayah Pangalengan, Bandung, Jawa Barat. Hasil panen yang dipetik diantaranya Tomat, Kentang dan Wortel yang hasilnya sudah dipasarkan di beberapa gerai Giant di Jabotabek dan Bandung.

"Sebagai pelaku pasar modern kami ingin pertanian di Indonesia dapat maju dan terus berkembang, sehingga para petani bisa langsung mengakses kami tanpa melalui perantara. Tentunya harus memenuhi beberapa persyaratan yang disesuaikan dengan standar ritel modern. Kerjasama pihak swasta dan dunia akademis ini sebagai wujud kontribusi bersama untuk bangsa dalam memajukan pertanian di Indonesia," ungkap Arief Istanto, Director of Corporate Affairs, Industrial Relations & Risk Management PT Hero Supermarket Tbk.

Selain panen bersama, pada acara tersebut Armita Rayendra, Fresh Merchandising PT Hero Supermarket Tbk juga berbagi wawasan kepada petani tentang "Quality Management Fresh Supply" yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas komoditi, sehingga persentase sortasi dan grading dapat ditingkatkan maksimal.

"Kami senang hubungan dengan HERO Group tidak hanya sebatas berdagang tetapi juga memberikan pengetahuan dan pelatihan untuk kami petani kecil agar dapat memahami standar-standar yang ada di gerai pasar swalayan, sehingga para petani dapat berkembang secara pengetahuan dan pendapatan," ujar Sofyan salah satu Petani Katata.

Kerja sama ini dilakukan untuk memberikan fasilitas, pelatihan serta pendampingan pengelolaan pertanian agar produk tani yang dihasilkan dapat lebih berkualitas dan dapat mengakses pasar terstruktur misalnya : pasar modern atau swalayan, food services hingga export. Melalui Program petani binaan ini, peningkatan kualitas produk bisa dapat ditelusuri dari awal penanaman dan pemeliharannya di kebun. Selain treatment terhadap tanaman, penyesuaian peralatan yang standar dan peningkatan wawasan SDM yang mengelola kebun, menjadi faktor utama dalam pengelolaan pertanian.

"Program ini merupakan bagian dari Hero Peduli yang merupakan wadah Corporate Social Responsibility (CSR) HERO Group yang berfokus pada empat pilar yaitu UKM, Lingkungan, Kesehatan dan Pendidikan," sambung Arief Istanto.

## BERITA TERKAIT

Senin, 22/06/2015 11:23 WIB

"Petani NTT Tak Perlu Panik Hadapi El

Senin, 08/06/2015 12:12 WIB

Petani Bangkalan Turun ke Jalan Tuntu Bersubsidi Didistribusikan

Selasa, 07/07/2015 11:56 WIB

Pemprov Sumut Akan Berikan 120.000 ke Petani

Senin, 22/06/2015 13:17 WIB

Ini Cara Kabupaten Lebak Atasi Kekeri

Rabu, 17/06/2015 08:56 WIB

Bupati: Kedatangan Presiden Diharap Semangat Petani Wayakanan

Kamis, 11/06/2015 09:57 WIB

Mandiri Biayai Petani Cengkih di Sulut

## BERITA TERKINI

Rabu, 08/07/2015 12:41 WIB

Komisi V: Belum Perlu Bikin Aturan So Grab Bike

Rabu, 08/07/2015 12:39 WIB

Ini Tiga Dorongan Bagi Bolt untuk Berli Nasional

Rabu, 08/07/2015 12:37 WIB

Analisis Bank Dunia: Ekonomi RI Hanya 4,7% di 2015

Rabu, 08/07/2015 12:19 WIB

Menkominfo Harapkan 4G Dimanfaatki oleh Masyarakat

Rabu, 08/07/2015 12:13 WIB

Kemenkominfo: Tiga RPM Masuk Taha Publik



Rabu, 8 Juli 2015 | 13:28 WIB



HOME

TERKINI

POPULER

GALAHOT

GALAINFO

INDEX

**GALAMEDIA**  
Mulai Pesan 1.000 Sweter

**A website in 3 minutes!**

*"The Future"*  
FAST COMPANY

FIND OUT HOW

Home / News / Bandung Raya

## Unpad dan Hero Supermarket Bina Petani Pangelangen

BANDUNG RAYA | Rabu, 27 Mei 2015 | 10:55 WIB



Sebagai Upaya melakukan pengembangan dan pembinaan terhadap petani lokal, PT. Hero Supermarket Tbk bekerjasama dengan Universitas Padjadjaran (Unpad) mengadakan Farmer Talk di Kebun Induk KATATA, Desa Margamekar, Kecamatan Pangelangen, Kabupaten Bandung, Rabu (27/5).

Rangkaian kegiatan Farmer Talk ini meliputi seminar mengenai manajemen produk fresh, panen produk KATATA serta peresmian laboratorium penelitian kentang yang akan dilakukan bersama dengan rektor Unpad dan dihadiri oleh Presiden Direktur PT. Hero Supermarket Tbk.

**Rahayu Try Haryono**

Rahayu Try Haryono

## Hero Gandeng Petani Lokal

By: Doni Ramdhani June 03, 2015 08:19



Share

Tweet

TAK hanya fokus di persoalan bisnis, PT Hero Supermarket menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat luas. Khususnya para petani lokal yang bisa memasok kebutuhan sayuran, buah, dan daging yang dikategorikan fresh dalam bisnis ritel.

Kali ini, Hero bersama Universitas Padjadjaran (Unpad) menggelar Farmer Talk yang berisi dengan kegiatan panen bersama dan penyuluhan petani.

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari program petani binaan serta pengembangan co-branding hasil petani binaan yang tergabung dalam Kebun Induk Katata yang terletak di Desa Margamekar, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

Director of Corporate Affairs, Industrial Relations, & Risk Management PT Hero Supermarket Arief Istanto mengatakan sebagai pelaku pasar modern pihaknya pun menginginkan pertanian di Indonesia ini maju dan terus berkembang.

Saat ini, untuk pasokan barang kategori fresh Hero mengambil langsung dari petani sekitar 20% dari total.

"Nantinya, dengan adanya kerjasama ini petani diharapkan dapat memasok langsung hingga 45% dari kebutuhan fresh kita. Hasil dari Pangalengan ini untuk memasok kebutuhan Jakarta dan Bandung," kata Arief yang menemani Presiden Direktur PT Hero Supermarket Stephane Deutsch saat ditemui di lokasi, Rabu (27/5).



JABAR KAHJI



ilustrasi

### Dinas KUMKM Jabar Gelar Pasar Murah

By Dadi Haryadi July 07, 2015 20:44

Harga kebutuhan pokok kerap mengalami kenaikan menjelang hari raya Idul Fitri. Melihat kondisi tersebut, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jawa Barat menggelar pasar murah.

### Wagub Nilai Kecelakaan di Cipali Akibat Human Error

By Jaka Permana July 07, 2015 19:46

Wakil Gubernur Jabar Deddy Mizwar menilai kecelakaan yang terjadi di Tol Cikopo-Palimanan (Cipali) terjadi akibat kelalaian pengemudi. Pasalnya, kondisi jalan terhitung sangat bagus.

Jabar Kahiji Lainnya

- [Deddy Mizwar Kritis Kinerja Humas Pemprov](#)
- [Bandung Bakal Miliki Gedung Kesenian Termegah di Tanah Air](#)
- [Pemprov Jabar Dorong Pertumbuhan Jumlah BUMDes](#)

Rabu, 27 Mei 2015, 15:35 WIB

## Hero Group Janji Serap Lebih Banyak Produk Petani Lokal

Hedi Ardia



Bisnis.com, SOREANG - PT Hero Supermarket Tbk (HERO Group) pada tahun ini berjanji bisa meningkatkan penyerapan produk sayuran asal Bandung Selatan (Kab Bandung) hingga 50% dari kemampuan saat ini baru 20%.

Director of Corporate Affairs, Industrial Relations & Risk Management PT Hero Supermarket Tbk Arief Istanto mengatakan, pihaknya telah menjalin kerja sama dengan petani asal Pangalengan, Kab Bandung yang merupakan binaan langsung dari Universitas Padjadjaran (Unpad) bersama Bank Indonesia (BI).

"Produk yang dihasilkan petani masih perlu kontinuitas. Produk yang dihasilkan seperti wortel, tomat dan kentang dengan branding Katata. Petani menjual langsung produknya kepada kami dan hal ini memutus mata rantai yang bisa merugikan petani," katanya, kepada wartawan usai *Farmer Talk* di Pangalengan, Rabu (27/5/2015).

Dengan petani menjual langsung akan memberikan keuntungan bagi petani karena harga jualnya akan lebih menarik ketimbang harus melalui agen atau bandar. Selain itu, secara kualitas sayuran yang dijual pun lebih fresh karena mata rantainya pendek.

Sejauh ini, produk sayuran yang petani jual ke swalayan itu di jual di 200 gerai Hero Group yang tersebar di Jabodetabek dan Bandung. Hal ini semakin menegaskan bahwa Hero merupakan perusahaan yang peduli pada usaha petani lokal.

"Sejauh ini penjualannya belum besar karena menggunakan brand baru. Tapi, dengan konsisten dan mampu menjaga kualitas produk mereka akan terus dicari konsumen kami dan ini tentu saja menguntungkan kami," ujarnya.

Kerja sama pihak swasta dan dunia akademis inipun sebagai wujud kontribusi bersama untuk bangsa dalam memajukan pertanian di Indonesia.

Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Jawa Barat Nita Yosita menambahkan, pengembangan klaster sayuran yang dilakukan Bank Indonesia di Pangalengan telah berjalan dua tahun. Dalam membina petani, BI memberikan tahapan-tahapan menuju terciptanya petani profesional dimana petani tidak sekadar bertani tapi juga produsen.

"Kemudian petani juga diajak untuk bertani dengan cara yang benar, bisa membuat laporan keuangan yang baik agar bankable serta mampu mengakses pembiayaan perbankan.

Bank Indonesia telah menginisiasi untuk membina petani agar lebih maksimal dalam mengelola produk pertaniannya sejak 2008 dengan klaster paprikanya. Hal ini dilakukan demi menjaga ketahanan pangan nasional serta menjaga inflasi.

"Karena berdasarkan catatan kami, cabai merah dan cabai kriting itu berpengaruh besar terhadap laju inflasi. Sehingga ini yang harus dijaga," ujarnya.

# Hero Janji Serap Lebih Banyak Sayuran Asal Bandung

Hedi Ardhia

Rabu, 27/05/2015 15:14 WIB



LINTASKAN



**Bisnis.com**, BANDUNG - PT Hero Supermarket Tbk (HERO Group) pada tahun ini berjanji bisa meningkatkan penyerapan produk sayuran asal Bandung Selatan (Kab Bandung) hingga 50% dari kemampuan saat ini baru 20%.

Director of Corporate Affairs, Industrial Realitions & Risk Management PT Hero Supermarket Tbk Arief Istanto mengatakan, pihaknya telah menjalin kerja sama dengan petani asal Pangalengan, Kab Bandung yang merupakan binaan langsung dari Universitas Padjadjaran (Unpad) bersama Bank Indonesia (BI).

"Produk yang dihasilkan petani masih perlu kontinuitas. Produk yang dihasilkan seperti wortel, tomat dan kentang dengan branding Katata. Petani menjual langsung produknya kepada kami dan hal ini memutus mata rantai yang bisa merugikan petani," katanya, kepada wartawan usai Farmer Talk di Pangalengan, Rabu (27/5/2015).

Dengan petani menjual langsung akan memberikan keuntungan bagi petani karena harga jualnya akan lebih menarik ketimbang harus melalui agen atau bandar. Selain itu, secara kualitas sayuran yang dijual pun lebih fresh karena mata rantainya pendek.

Sejauh ini, produk sayuran yang petani jual ke swalayan itu di jual di 200 gerai Hero Group yang tersebar di Jabodetabek dan Bandung. Hal ini semakin menegaskan bahwa Hero merupakan perusahaan yang peduli pada usaha petani lokal.

